

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.<sup>1</sup> Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

##### a. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

###### 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

---

<sup>1</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 2004, hlm. 17.

<sup>2</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 201.

Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.<sup>4</sup>

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Perubahan ekuitas pada umumnya meliputi komponen modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba (rugi) komprehensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.

3) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hery, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 6-11.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Lembaga keuangan yang baik adalah lembaga keuangan yang selalu menyusun laporan keuangan secara berkala sebagaimana ketentuan yang diamanatkan peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa adalah diperuntukkan bagipara pengambil keputusan agar menyesuaikan dengan realitas posisi keuangan yang ada. Dalam koperasi, laporan keuangan merupakan proses bentuk pertanggungjawaban dari pengurus kepada para anggota di dalam rapat tahunan atas pengelolaan keuangan koperasi yang dilakukan secara terbuka pada suatu periode tertentu.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi tujuan dari pelaporan keuangan adalah sebaga berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan yang menyangkut harta, kewajiban serta modal pada periode tertentu.
- 2) Memberikan informasi menyangkut laba rugi pada periode tertentu.
- 3) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan.
- 4) Memberi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan yang disajikan lembaga keuangan.<sup>7</sup>

### **c. Pengguna Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial; pemilik dana qardh, pemilik dana investasi mudharabah, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pemasok dan mitra usaha, serta pelanggan.

- 1) Investor.

Investor dan penasehat berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

---

<sup>6</sup> Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, UIN Maliki Press, Malang, 2013, hlm. 98.

<sup>7</sup> M. Ramly Faud, M. Rustan DM., *Akuntansi Perbankan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm 17.

2) Pemberi dana qardh.

Pemberi dana qardh tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemilik dana syirkah temporer.

Pemilik dana syirkah temporer yang berkepentingan akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.

4) Pemilik dana titipan.

Pemilik dana titipan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.

5) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta mereka yang berkepentingan akan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.

6) Pengawas syariah.

Pengawas syariah yang berkepentingan dengan informasi tentang kepatuhan pengelola akan prinsip syariah.

7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.<sup>8</sup>

8) Pemasok dan mitra usaha lainnya

Pemasok dan mitra usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Mitra usaha

---

<sup>8</sup> Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perankan Syariah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 70-71.

berkepentingan pada lembaga keuangan syariah dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman qardh kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup lembaga keuangan syariah.

9) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.<sup>9</sup>

**d. Karakteristik Kualitatif informasi di Laporan Keuangan**

Informasi yang disediakan oleh akuntansi harus memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh sebab itu, terdapat informasi yang bersifat prioritas atau minoritas. Semua informasi tersebut sudah seharusnya mampu terangkum dalam sebuah laporan keuangan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, sebuah informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitatif berikut:

1) Dapat Dipahami

Suatu informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan harus mampu untuk dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Tanpa dapat dipahami oleh semua pihak, informasi akuntansi yang disajikan tidak berguna.

2) Relevan

Relevan, sebuah informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mampu memberikan keputusan yang berbeda. Informasi yang relevan juga harus mempunyai nilai prediksi masa mendatang dan umpan balik.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi akuntansi yang disajikan antar perusahaan dengan tipe bisnis sejenis dapat dibandingkan (dilakukan perbandingan). Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan kendaraan “Honda”

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 72.

dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan kendaraan “Daihatsu”.<sup>10</sup>

4) Andal

Andal yaitu agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.<sup>11</sup>

5) Tepat Waktu

Laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.

6) Kelengkapan

Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap, yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.<sup>12</sup>

7) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

8) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

---

<sup>10</sup> Ajeng Wind, *Buku Saku Akuntansi*, Laskar Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 11-13.

<sup>11</sup> Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 43-44.

<sup>12</sup> M. Ramly Faud, M. Rustan DM., *Op. Cit.*, hlm. 18.

#### 9) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

#### 10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.<sup>13</sup>

#### e. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP nomor 2 paragraf 24, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban pada saat kejadian

---

<sup>13</sup> DSAK, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, IAI, Jakarta, 2009, hlm. 3-4.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 9.

dan kemudian dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan di periode yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Penjelasan pengakuan unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP 2009 sebagai berikut :

1) Neraca

Pengakuan pada neraca terdiri dari pengakuan aset dan pengakuan kewajiban.

a) Pengakuan aset

Aset merupakan sumber daya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menciptakan pendapatan dan mencapai tujuan perusahaan, diantaranya laba. Aset berada di dalam salah satu unsur laporan keuangan yakni neraca atau laporan posisi keuangan pada posisi aktiva. Transaksi atas aset perusahaan memiliki nilai yang sangat material dan frekuensi yang sangat tinggi, sehingga aset perusahaan termasuk objek.

Aset yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung jenis operasional perusahaan. Misalnya, aset perusahaan yang fokus pada pertambangan berbeda dengan aset perusahaan yang fokus pada pelayaran. Ada juga sumber daya yang merupakan aset tetap di suatu perusahaan, tetapi di perusahaan yang lain merupakan persediaan untuk dijual. Contohnya, tanah merupakan aset tetap bagi perusahaan perkebunan, namun bagi perusahaan properti, tanah adalah persediaan.

Di dalam dunia usaha, aset dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- (1) Aset lancar. Sumber daya ini disebut aset lancar karena dapat dengan cepat dikonversi dan atau diubah menjadi kas dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 12.

setara kas. Aset lancar dapat berada dalam berbagai bentuk, antara lain:<sup>16</sup>

- Kas dan setara kas (kas di tangan, kas kecil, tabungan, dan deposito),
- surat berharga (obligasi dan saham),
- piutang usaha (piutang yang muncul karena operasional perusahaan atau uang perusahaan dipinjam oleh pihak lain),
- persediaan (barang jadi, barang untuk dijual, atau barang dagangan),
- biaya dibayar di muka (asuransi dibayar di muka dan sewa dibayar dimuka),
- panjar (uang muka atau *down payment*), dan
- perlengkapan.

(2) Aset tetap. Sumber daya ini disebut aset tetap karena memiliki umur lebih dari satu tahun untuk menunjang operasional perusahaan dalam menciptakan pendapatan dan mencapai tujuan perusahaan, diantaranya laba dan mengalami penyusutan secara akuntansi. Aset tetap terdiri dari:

- Aset tetap berwujud. Sumber daya ini disebut aset tetap berwujud karena dapat dilihat secara kasat mata, bisa disentuh, dan memiliki bentuk. Aset tetap berwujud dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
  - Aset tetap berwujud tidak bergerak, diantaranya meliputi tanah, gedung perkantoran, gedung pabrik, mesin, peralatan, dan lahan atau lokasi pertambangan.
  - Aset tetap berwujud bergerak, diantaranya meliputi kendaraan di darat, laut, dan udara.
- Aset tetap tidak berwujud. Sumber daya ini tidak dapat dilihat dan disentuh, serta tidak memiliki bentuk. Aset tetap

---

<sup>16</sup> Roristua Pandiangan, *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usah*, Laksana, Jogjakarta, 2014, hlm. 118-189.

tidak berwujud terdiri dari; nama baik (*goodwill*), hak cipta (hak paten), lisensi, biaya pendirian usaha, merek dan logo (simbol).

Aset perusahaan tidak diperoleh begitu saja, akan tetapi butuh pengorbanan dari perusahaan. Aset dapat diperoleh atau dibiayai melalui beberapa sumber, yaitu:<sup>17</sup>

(1) Pembiayaan dari internal perusahaan. Pembiayaan ini bersumber dari modal usaha pemilik perusahaan dan atau tambahan modal yang disetor oleh pemilik perusahaan serta laba ditahan perusahaan.

(2) Pembiayaan dari eksternal perusahaan. Pembiayaan ini bersumber dari pihak di luar perusahaan yang memiliki dana menganggur atau kelebihan dana (misalnya laba ditahan yang belum jelas penggunaannya, tabungan, atau deposito). Sumber-sumber pembiayaan ini dapat berasal dari:

- perusahaan penyedia sumber daya (aset),
- pinjaman dari perbankan,
- pinjaman dari perusahaan pembiayaan,
- pinjaman dari perusahaan asuransi,
- penerbitan saham, dan
- penerbitan obligasi.

b) Pengakuan Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 120-121.

<sup>18</sup> Al Haryono Jusuf, *Dasar-dasar Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 23.

Dalam membahas kewajiban ada beberapa istilah yang penting, yaitu:

- a) *Contractual liabilities*, merupakan kewajiban yang didukung oleh perjanjian tertulis.
- b) *Constructive obligation*, adalah kewajiban yang tidak dinyatakan secara tertulis, misalnya pembayaran cutu atau bonus tertentu.
- c) *Equitable obligation*, adalah kewajiban yang tidak dikuatkan kontrak dan hanya karena kewajiban moral atau kewajiban demi keadilan atau keadilan.
- d) *Contingent liabilities*, adalah suatu situasi atau keadaan yang mengandung ketidakpastian apakah mungkin menimbulkan keuntungan atau kerugian kepada perusahaan hal mana hanya dapat dipastikan apabila suatu kejadian atau beberapa kejadian di masa yang akan datang terjadi atau tidak. Dalam hal ini maka prinsip akuntansi mengatur bahwa hanya yang menimbulkan kerugian (kewajiban) yang akan dicatat. Kerugian (kewajiban) ini pun mempunyai persyaratan yang akan dicatat, Persyaratan itu adalah sebagai berikut:
  - Kewajiban itu sangat mungkin terjadi atau kekayaan perusahaan telah digunakan atau telah korban.
  - Kewajiban itu dapat diukur secara terpercaya.

*Contingent liabilities* ini misalnya jaminan yang diberikan terhadap produk perusahaan yang dijual, hadiah yang ditawarkan atas produk yang dijual, tuntutan di pengadilan dan lain-lain.

- e) *Deferred credits*, adalah sejenis kewajiban tetapi bukan dalam pengertian memberikan pengorbanan di masa yang akan datang. *Deferred credits* ini ada dua jenis:

- *Prepaid revenue*, adalah penerimaan *fee* di muka yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pemberian jasa atau produk yang dibayar.
- *Deferred* akibat peraturan pengakuan pendapatan, misalnya adalah *investment tax credit* dan laba rugi dari transaksi *leaseback*.

f) *Executory contract* adalah perjanjian yang belum dilaksanakan tetapi kita sudah terikat dengan perjanjian baik untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang yang akan menerima kekayaan atau jasa di masa yang akan datang. Misalnya adalah kontrak pembelian di masa yang akan datang—di mana perusahaan harus menyediakan barang di masa yang akan datang—kontrak pekerjaan dengan pegawai—dimana perusahaan harus membayar gaji di masa yang akan datang. Masalah ini sudah lama menjadi bahan kontroversi di kalangan akuntan. Apakah kontrak ini dicatat dan diakui dalam laporan keuangan atau tidak. Namun dalam akuntansi konvensional *executory contract* ini tidak dicatat dan tidak diakui dalam laporan keuangan.<sup>19</sup>

## 2) Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi terdiri dari pengakuan penghasilan dan pengakuan beban.

### a) Pengakuan Penghasilan

Pendapatan atau penghasilan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu pengorbanan yang efektif dan efisien. Pendapatan yang diperoleh perusahaan setiap periode dapat dilihat pada siklus akuntansi (jurnal, buku besar, neraca saldo, maupun laporan keuangan). Apabila merujuk laporan keuangan, maka pendapatan dapat dijumpai pada laporan laba rugi perusahaan.

---

<sup>19</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 72-73.

Dalam laporan laba rugi perusahaan terdapat proses perbandingan antara pendapatan dan beban. Adapun unsur-unsur laba rugi secara umum adalah sebagai berikut:

- pendapatan (pendapatan tunai dan pendapatan kredit),
- beban (harga pokok penjualan, beban ppenjualan, serta beban administrasi dan umum),
- keuntungan yang diakui dalam laporan laba rugi (keuntungan selisih kurs), dan
- kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi (kerugian selisih kurs).

Hasil dari proses penandingan ini akan diperoleh laba atau rugi. Apabila pendapatan lebih besar dari beban, maka hasil yang diperoleh adalah laba. Sedangkan, apabila pendapatan kurang dari beban, maka hasil yang diperoleh adalah rugi.<sup>20</sup>

#### b) Pengakuan Beban

Setiap perusahaan yang beroperasi tidak bisa terlepas dari biaya dan beban, karena biaya dan beban merupakan pengorbanan dan atau pengeluaran dari suatu entitas usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, khususnya pendapatan dan laba (keuntungan).

Masyarakat awam sering salah pengertian terhadap beban dan biaya, di mana mereka menganggap biaya dan beban adalah sama. Padahal, biaya dan beban tidak sepenuhnya sama, ada beberapa perbedaannya. Persamaannya, biaya dan beban sama-sama merupakan pengorbanan dan atau pengeluaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perbedaannya, biaya merupakan pengorbanan dan atau pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya atau dengan kata lain masih akan dimanfaatkan pada periode berikutnya. Sedangkan, beban merupakan pengorbanan dan atau pengeluaran yang sudah habis masa

---

<sup>20</sup> Roristua Pandiangan, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

manfaatnya atau dengan kata lain beban adalah biaya yang tidak dapat dimanfaatkan lagi pada periode berikutnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi beban usaha suatu perusahaan antara lain<sup>21</sup>:

(1) Faktor internal perusahaan. Beban usaha yang ditimbulkan oleh pihak internal perusahaan diantaranya terdiri dari:

- beban gaji manajemen perusahaan,
- bonus dan tunjangan (jabatan, makan dan transportasi) manajemen perusahaan,
- beban pajak manajemen dan karyawan perusahaan.

(2) Pihak eksternal perusahaan. Beban usaha yang ditimbulkan pihak eksternal perusahaan diantaranya terdiri dari:

- beban listrik, air dan komunikasi,
- beban pemeliharaan gedung dan pabrik,
- beban peralatan dan perlengkapan,
- beban angkut,
- beban pemeliharaan kendaraan dan bahan bakar minyak kendaraan,
- beban administrasi bank,
- beban pajak,
- beban retribusi,
- beban rumah tangga (sembako untuk keperluan perusahaan).

#### **f. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Pada SAK ETAP nomor 2 paragraf 30 menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 86-89.

<sup>22</sup> DSAK, *Op. Cit.*, hlm.11.

Berikut adalah berbagai dasar pengukuran unsur-unsuran laporan keuangan:

1) Biaya Historis

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (obligation) atau dalam keadaan tertentu (misal pajak penghasilan) dalam jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

2) Nilai wajar.

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Berdasarkan SAK ETAP, pengukuran penyusutan aset tetap suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).<sup>23</sup>

## 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

### a. Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur,

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 73.

dan lembaga pemeringkat kredit.<sup>24</sup> SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

#### **b. Tujuan Penyusunan SAK ETAP**

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah.

SAK ETAP memiliki 30 bab sejumlah 182 lembar yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip prevasif, penyajian laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain-lain. Di dalamnya mencakup juga standar pelaporan akuntansi untuk masing-masing akun selayaknya SAK Umum. Berikut ini adalah pembagian bab dalam SAK ETAP.

---

<sup>24</sup> DSAK, *Op. Cit.*, hlm. 1.

**Tabel 2.1**  
**SAK ETAP**

Bab 1	Ruang lingkup
Bab 2	Konsep dan prinsip pervasif
Bab 3	Penyajian laporan keuangan
Bab 4	Neraca
Bab 5	Laporan laba rugi
Bab 6	Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba
Bab 7	Laporan arus kas
Bab 8	Catatan atas laporan keuangan
Bab 9	Kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan
Bab 10	Investasi pada efek tertentu
Bab 11	Persediaan
Bab 12	Investasi pasa entitas asosiasi dan entitas anak
Bab 13	Investasi pasa joint venture
Bab 14	Properti investasi
Bab 15	Aset tetap
Bab 16	Aset tidak berwujud
Bab 17	Sewa
Bab 18	Kewajiban diestimasi dan kontijensi
Bab 19	Ekuitas
Bab 20	Pendapatan
Bab 21	Biaya pinjaman
Bab 22	Penurunan nilai aset
Bab 23	Imbalan kerja
Bab 24	Pajak penghasilan
Bab 25	Mata uang pelaporan
Bab 26	Transaksi dalam mata uang asing
Bab 27	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan
Bab 28	Pengungkapan pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Bab 29	Ketentuan transaksi
Bab 30	Tanggal efektif

### c. Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

#### 1) Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

##### a) Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:<sup>25</sup>

- Kas dan setara kas,
- Piutang usaha dan piutang lainnya,
- Persediaan,
- Properti investasi,
- Aset tetap,
- Aset tidak berwujud,
- Utang usaha dan utang lainnya,
- Aset dan kewajiban pajak,
- Kewajiban diestimasi dan ekuitas.

##### b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan Laba Rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:<sup>26</sup>

- pendapatan,
- beban keuangan,

---

<sup>25</sup> DSAK, *Op. Cit.*, hlm. 19.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 23.

- bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,
- beban pajak,
- laba atau rugi neto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan<sup>27</sup>:

- laba atau rugi untuk periode,
- pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas,
- untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui,
- untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:<sup>28</sup>
  - laba atau rugi,
  - pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas,
  - jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 27.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas menurut SAK ETAP yakni sebagai berikut :

- Aktivitas Operasi,
- Aktivitas Investasi ,
- Aktivitas Pendanaan

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus<sup>29</sup>:

- Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu,
- Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan,
- Membertikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Ni Kadek Sinarwati, 2014, “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 34.

Peggy Salon)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Peggy Salon dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara manual. Tidak terlaksanannya pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.<sup>30</sup> Perbedaan dalam penelitian Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Ni Kadek Sinarwati adalah objek penelitiannya salon sedangkan peneliti meneliti pada lembaga keuangan BMT Assalam Demak dengan pembahasan yang sama berupa laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. Penelitian Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar, 2012, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden UMKM dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha. Faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi tersebut. Lama usaha berdiri justru berpengaruh negatif terhadap persepsi, berbeda dengan dugaan awal. Mungkin karena pada saat awal berdiri pengusaha berusaha memikirkan hal-hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan usahanya ke depan sehingga mereka lebih mempunyai persepsi yang baik terhadap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.<sup>31</sup> Perbedaan dari penelitian Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan objek penelitian 283 UMKM di Jawa Tengah baik yang menggunakan laporan keuangan ETAP maupun tidak sedangkan

---

<sup>30</sup> Lilya Andriani, et. al, Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon, *e-Jurnal SI Ak Univ. Pendidikan Ganesh Vol. 2 No. 1, 2014*, hlm. 11.

<sup>31</sup> Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar, Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9 No. 1, 2012*, hlm. 17-18.

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek lembaga keuangan BMT Assaam Demak yang membahas proses pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di kota Demak.

3. Penelitian Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini, 2013, “Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Etap) Dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik/staf UMKM, pertimbangan biaya-manfaat bagi UMKM dan ukuran UMKM.<sup>32</sup> Perbedaan dari penelitian Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian UMKM di kota Depok, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan objek lembaga keuangan BMT assalam Demak yang membahas proses pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di kota Demak.
4. Penelitian Ade Astalia Pratiwi, Julie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi, 2014, “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan”, hasil penelitian menunjukan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang menyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Peneliti menemukan bahwa terjadi inkonsistensi pada beberapa pos dalam Penyajian Neraca PT. Nichindo. Hal ini berdasarkan Neraca 2011 dan 2012 pada *section* Aset

---

<sup>32</sup> Nedsal Sixpria, et. al, Evaluasi Implementasi SAK ETAP dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 12 No. 1, 2013*, hlm. 62-63.

Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Hutang Jangka Pendek. PT. Nichindo belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP karena tidak ada pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang seharusnya tercatat pada catatan atas laporan keuangan.<sup>33</sup> Perbedaan dari penelitian Ade Astalia Pratiwi, Julie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi terletak pada pembahasan yang dibahas adalah penyajian laporan keuangan pada PT. Nichindo Manado Suisan, sedangkan pembahasan yang dilakukan peneliti mulai dari pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan BMT Assalam Demak.

5. Penelitian Ribka Agustine Singal dan Sherly Pinatik, 2015, “Evaluasi penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi”, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Karunia Multiguna Abadi mengenai penyusunan laporan laba rugi dan neraca berdasarkan SAK ETAP (2009) diperoleh kesimpulan bahwa: Dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada PT. Karunia Multiguna Abadi masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009). Adapun hal-hal yang membuat perusahaan ini memiliki kekurangan dalam penyusunan laporan keuangannya, sesuai dengan pernyataan pihak perusahaan selaku manajer yaitu dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain; kurangnya tenaga kerja yang terampil dan ahli dalam akuntansi, tidak adanya dorongan dan kesadaran dari pemilik perusahaan akan pentingnya laporan keuangan, dan kurangnya pengetahuan dalam laporan keuangan yang termasuk dalam SAK ETAP 2009.<sup>34</sup> Perbedaan dari penelitian Ribka Agustine Singal dan Sherly Pinatik terletak pada bahasan yang hanya penyajian laporan laba rugi dan neraca berdasarkan SAK ETAP, sedangkan pembahasan peneliti mulai dari pengakuan unsur-unsur laporan

---

<sup>33</sup> Ade Astalia Pratiwi, et. al, Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan, *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3, 2014*, hlm. 264.

<sup>34</sup> Ribka Agustine S., Sherly Pinatik, Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi, *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4, 2015*, hlm. 402.

keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan) berdasarkan SAK ETAP.

### C. Kerangka Berpikir

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu badan usaha atau yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan (*financial assets*) maupun *non-financial asset* atau aset riil berlandaskan konsep syari'ah.

Pada lembaga keuangan syari'ah non bank seperti BMT mempunyai peranan sebagai perantara yang berhubungan pihak pemilik dana dengan pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana dengan teknik operasionalnya secara syari'ah maka dari itu dalam pelaksanaannya BMT diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas usaha yang di jalankan. Dalam pembuatan laporan keuangan BMT harus sesuai dengan yang distandarkan pemerintah. SAK ETAP merupakan standar pembuatan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur para pelaku koperasi dan UMKM dalam membuat laporan keuangan bagi jenis usahanya mulai dari pengakuan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian analisis laporan keuangan BMT Assalam Demak berdasarkan SAK ETAP:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

